

MINAT BERWIRAUSAHA PARA SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASSHIDIQIYAH JAKARTA)**Rera Ulyya Sary¹, Adi Mansah², Jaharuddin³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

reraullya@gmail.com

adi.mansah@umj.ac.id

jaharuddin@umj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

07 Maret 2023

Direvisi :

08 Mei 2023

Disetujui :

15 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the influence of attitudes toward the entrepreneurial interests of students in Islamic boarding schools, (2) the influence of subjective norms on the entrepreneurial interests of students in Islamic boarding schools, (3) the influence of behavior on the entrepreneurial interests of students in Islamic boarding schools. The research data was collected through a questionnaire distributed to students at the Asshidiqiyah Islamic Boarding School in Jakarta. Furthermore, it was analyzed using partial least squares statistics with the help of smartPLS0.4 for windows. This research is a quantitative study to determine the influence of attitudes, subjective norms, and behavior on the entrepreneurial interests of students, and the Partial Least Squares analysis was used. The number of samples in this study was 100 students.

Keywords: *Behavior, Subjective Norms, Entrepreneurship Behavior and Interest*

PENDAHULUAN

Setiap santri dituntut untuk memiliki sifat mandiri karena mereka harus mampu mengurus dirinya sendiri ketika menempuh pendidikan di pesantren, tanpa bantuan orang tua. Keberanian santri untuk tinggal di pesantren membuat mereka sebagai pengambil risiko (*risk taker*). Mereka rela meninggalkan rumah yang nyaman dan memilih tinggal di pesantren dengan fasilitas seadanya. Sifat-sifat tersebut adalah sifat dasar seorang entrepreneur. Jika demikian, santri sudah memiliki modal awal untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Akan tetapi, di lapangan bisa dilihat bahwa lulusan pondok pesantren dinilai masih minim yang terjun ke dunia wirausaha.

Sikap mandiri yang dimiliki para santri akan berpengaruh pada pembentukan karakter mereka, terutama yang berkaitan nilai-nilai mengenai bagaimana mereka akan menjalani kehidupan dan bekerja kelak di masyarakat. Kemandirian yang telah ditanamkan sejak dini oleh para ustaz-ustazah tentu juga mengajarkan pada santri untuk tidak bergantung pada orang lain. Apabila hal tersebut diimplementasikan pada dunia kerja tentu akan lebih baik

apabila santri tidak hanya mencari kerja atau bekerja pada orang lain, melainkan juga membuka lapangan kerja baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Tentu akan lebih membanggakan apabila santri dapat berkreaitivitas dan berwirausaha sehingga dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh dari pesantren dalam usaha mereka.

Minat santri untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diduga, faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha adalah sikap, norma subjektif, dan perilaku. Sudah sewajarnya jika lingkungan sekitar mampu memengaruhi kebiasaan seseorang. Begitu pula lingkungan sekitar dapat memengaruhi minat berwirausaha. *Passion* seseorang tergantung pada kepribadian dan motivasi individu. Ketika santri mempunyai keinginan mandiri dan mempunyai penghasilan sendiri maka dia dapat memutuskan untuk mencoba berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tapi tumbuh berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi.

Minat berwirausaha merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan di pesantren. Hal-hal yang dipelajari di pesantren umumnya adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam dan santri lulusannya biasanya akan menjadi pengajar atau ustaz. Persoalannya, semua santri lulusan tidak akan terserap sebagai tenaga pengajar atau pendidik di dunia kerja. Oleh karena itu, para santri lulusan tentu perlu untuk terjun ke dunia usaha untuk dapat mencari nafkah bagi kehidupannya. Untuk menjadi wirausaha, tidak hanya dibutuhkan ilmu, tetapi juga pengalaman. Banyak santri yang gagal dalam berwirausaha disebabkan kurangnya ilmu dan pengalaman dalam berwirausaha. Kegagalan tersebut juga berpengaruh pada stigma negatif masyarakat akan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan pesantren. Oleh karena itu, apabila pesantren dapat mengembangkan minat berwirausaha para santri, diharapkan santri-santri lulusan akan mampu menjadi wirausaha yang andal.

Bagaimana bisa demikian? Mengapa minat berwirausaha harus dikembangkan terlebih dahulu? Alasannya, dengan adanya minat berwirausaha, tentu santri telah memiliki niat sungguh-sungguh untuk menjadi wirausaha sehingga mereka akan berusaha mempelajari bagaimana strategi menjadi wirausaha yang sukses. Niat kewirausahaan diawali oleh adanya keyakinan dan persepsi tentang memulai hal yang baru, yang kemudian diubah menjadi perilaku kewirausahaan (McMullen & Shepherd, 2006). Seorang wirausaha yang sukses akan mampu mendapatkan penghasilan melalui pemenuhan kebutuhan konsumen, baik berupa jasa maupun produk (Aghniya & Subroto, 2021).

Meskipun demikian, niat dan perilaku kewirausahaan tidak berhubungan langsung (McMullen & Shepherd, 2006). Artinya, adanya niat kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap munculnya perilaku kewirausahaan. Terdapat faktor perantara yang menjembatani niat dan perilaku kewirausahaan, misalnya kondisi lingkungan dan niat perilaku yang bersaing. Hubungan antara minat berwirausaha dan perilaku kewirausahaan menarik perhatian para peneliti untuk mencari tahu faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pentingnya minat berwirausaha sebagai faktor yang memengaruhi perilaku kewirausahaan menjadi latar belakang penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor-faktor yang akan diuji adalah sikap, norma subjektif, dan perilaku. Selain itu, hasil-hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten sehingga penelitian ini merupakan bentuk konfirmasi ulang dari penelitian terdahulu. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena objek penelitiannya bukan masyarakat umum, tetapi lebih khusus, yaitu santri pondok pesantren. PP Asshidiqiyah Jakarta dipilih sebagai obyek penelitian karena PP Asshidiqiyah Jakarta adalah pondok yang memiliki Madrasah Aliyah Jurusan IPS dan santri-santrinya memiliki minat dalam berwirausaha.

KAJIAN LITERATUR

Theory of reasoned action menggambarkan perilaku manusia atas dasar kehendak dengan pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Untuk mengetahui niat terhadap berwirausaha, antara lain dapat mengacu pada teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) tersebut. Teori ini mengatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Jadi, niat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel sikap dan variabel norma subjektif. Sikap adalah faktor yang berasal dari internal pribadi yang melatarbelakangi perilakunya, sedangkan norma subjektif merupakan faktor yang berasal dari luar pribadinya, yaitu berupa pengaruh sosial yang didapat dari persepsi seseorang mengenai perilakunya. Atas dasar teori ini, dikatakan bahwa santri berminat terhadap berwirausaha bila ia menganggap perilaku tersebut positif dan bila orang-orang di sekitarnya tidak menghalanginya berperilaku seperti itu.

Sikap

Sikap merupakan dasar dari intensi. Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan bahwa sikap adalah keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat atau hasil tertentu, semakin positif pemikiran suatu individu maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa sikap adalah keseluruhan perasaan suka atau tidaknya seseorang terhadap sebuah perilaku.

Menurut Assael (2001), pengertian sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respons kepada objek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sementara, Allport mendeskripsikan sikap sebagai kesiapan mental dan saraf yang terorganisasi melalui pengalaman sehingga menyebabkan pengaruh dinamis yang mengarahkan respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Pengertian yang lebih sederhana diajukan oleh Mowen dan Minor (2002), yaitu sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Definisi-definisi tersebut menekankan sifat abadi sikap dan hubungan dekatnya dengan perilaku individu.

Sikap berwirausaha sendiri sering diuraikan dalam penelitian mengenai kewirausahaan yang mengacu pada toleransi risiko dan keberanian dalam menghadapi tantangan atau hambatan. Oleh karena itu, toleransi risiko atau sikap seseorang terhadap risiko, apakah seorang *risk taker* atau *risk averse*, dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha.

Norma Subjektif

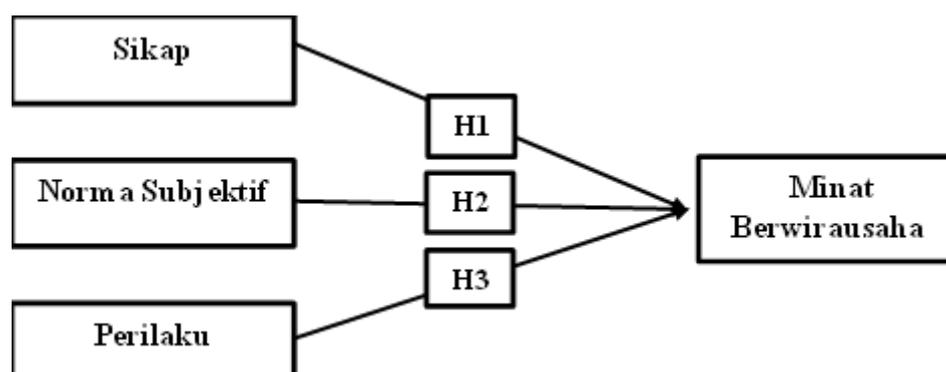
Norma subjektif merupakan keyakinan individu terhadap lingkungan sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Aspek pokok dari norma subjektif adalah keyakinan akan harapan. Norma subjektif juga mencakup pandangan dari pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk berperilaku atau tidak berperilaku tertentu. Feldman (1995) juga menjelaskan bahwa norma subjektif adalah persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Jadi, norma subjektif bisa memengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga maupun lingkungan pesantren. Apabila terdapat dukungan dari lingkungan atau orang-orang di sekitarnya, seorang individu akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dalam hal ini, norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut serta dalam aktivitas wirausaha.

Perilaku

Perilaku kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan dari seorang wirausaha yang dibina oleh enam ciri utama, yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, berorientasi tugas, berorientasi hasil, kepemimpinan, serta berorientasi ke masa depan untuk tercapainya tujuan. Menurut Suryana, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku, antara lain inovatif, berani menghadapi risiko, dan berambisi mencari peluang. Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan dan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus-menerus melalui proses belajar. Terkadang, setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan karena biasanya dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal, pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Minat Berwirausaha

Minat untuk melakukan suatu perilaku adalah kecenderungan seorang individu untuk memilih melakukan suatu tindakan atau tidak. Minat dapat berubah seiring waktu dan seiring perkembangan yang dialami individu. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Minat berwirausaha memusatkan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut. Setiap orang dalam berwirausaha mempunyai idaman dan cita-cita untuk dapat hidup bahagia, meskipun barangkali kurang mempunyai pengertian yang jelas tentang apa sebenarnya yang disebut kebahagiaan itu. Pada sebagian besar anggota masyarakat Indonesia, telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia.



Gambar 1. Model Empiris

Sumber: Diolah penulis.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dihasilkan kerangka berpikir seperti pada Gambar 1. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara sikap terhadap minat berwirausaha santri.

H2: Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha santri.

H3: Terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara perilaku terhadap minat berwirausaha santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner memakai skala likert dan disebarakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini merupakan santri Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta.

Tabel 1. Variabel dan Kuesioner

Variabel	Kode	Pertanyaan Kuesioner
Sikap	PE 1	Menurut saya, menjadi seorang wirausaha lebih baik daripada menjadi karyawan atau pegawai.
	PE 2	Dengan berwirausaha, saya akan mendapatkan penghasilan yang lebih bagus.
	PE 3	Dengan berwirausaha, saya akan menghadapi risiko yang sangat besar.
	PE 4	Sosok kepemimpinan berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu wirausaha.
	PE 5	Dengan berwirausaha, saya bisa menuangkan ide-ide yang kreatif.
	PE 6	Dengan berwirausaha, saya akan mendapatkan penghasilan yang lebih bagus.
Norma Subjektif	PE 1	Saya selalu mendengarkan apa yang dikatakan orang tua saya.
	PE2	Saya selalu mempertimbangkan masukan-masukan dari teman-teman saya.
	PE3	Saya selalu mempertimbangkan masukan-masukan dari guru-guru saya.
	PE4	Saya mendapatkan motivasi dari pengusaha-pengusaha sukses.
	PE5	Keluarga saya mengharapkan saya untuk menjadi seorang wirausaha.
Perilaku	PE 1	Pengetahuan berwirausaha merupakan modal dalam menjalankan usaha.
	PE 2	Pengalaman yang saya miliki membantu dalam menjalankan usaha.
	PE 3	Kerja keras dan tekad yang kuat merupakan kunci utama dalam keberhasilan usaha.
Minat	PE 1	Saya berminat berwirausaha karena mempunyai inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk baru.
	PE 2	Saya berminat berwirausaha karena ingin menjadi wirausaha muda yang sukses.
	PE 3	Saya minat berwirausaha karena mampu menganalisis kebutuhan pasar.

Sumber: Diolah penulis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Fitur	Frekuensi	Persentase
Gender	Pria	41	41%
	Wanita	59	59%
Usia (Tahun)	15	4	4%
	16	70	70%
	17	26	26%

Sumber: Diolah penulis.

Penghimpunan data dilakukan secara *offline* dan disebarakan secara acak kepada santri di Pondok Pesantren Asshidiqiyah pada November 2022. Setelah dilakukan *screening* pada setiap kuesioner, ditemukan responden yang memenuhi persyaratan sebanyak 156 orang. Karakteristik responden dirangkum pada Tabel 2. Terdapat 59 responden wanita, sedangkan pria sejumlah 41 responden. Usia responden didominasi usia milenial tingkat awal, yaitu 4 responden berusia 15 tahun, 70 responden berusia 16 tahun, dan 26 responden berusia 17 tahun.

Outer Model

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021: 67). Evaluasi *outer model* terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3. Loading Factor dan AVE

Variabel	Item	Loading Factor Outer Loading	Ket	Nilai AVE
Sikap (X1)	PE2	0.922	Valid	0.639
	PE6	0.917	Valid	
Norma Subjektif (X2)	PE4	0.761	Valid	0.541
	PE5	0.836	Valid	
Perilaku (X3)	PE1	0.788	Valid	0.846
	PE2	0.736	Valid	
	PE3	0.680	Valid	
Minat (Y)	PE1	0.823	Valid	8.222
	PE2	0.804	Valid	
	PE3	0.736	Valid	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS.

Loading factor digunakan untuk menguji validitas konvergen. Dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel 3, tampak bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* > 0,50 dan dikatakan valid. Menurut Chin (dalam Ghozali, 2021), nilai *loading* 0,5–0,6 dianggap sudah cukup valid untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang baik antar-indikator. Uji validitas konvergen selanjutnya juga dinilai dari besaran nilai *average variance extracted* (AVE). Besaran nilai AVE yang dapat diterima yakni di atas 0,5 (Ghozali, 2021). Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai AVE pada tiap-tiap variabel dalam penelitian ini berada di

atas 0,5. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel yang digunakan peneliti memiliki korelasi yang tinggi

Tabel 4. Cross Loading, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

	X1	X2	X3	Y
S2	0.922	0.761	0.214	0.292
S6	0.917	0.836	0.270	0.346
N4	0.206	0.185	0.788	0.279
N5	0.207	0.247	0.736	0.303
P1	0.038	0.235	0.680	0.312
P2	0.163	0.145	0.154	0.315
P3	0.185	0.332	0.177	0.305
Y1	0.199	0.310	0.419	0.823
Y2	0.325	0.388	0.333	0.804
Y3	0.278	0.219	0.170	0.736
<i>Cronbach's alpha</i>	0.817	0.437	0.574	0.703
<i>Composite reliability</i>	0.818	0.444	0.568	0.723

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS.

Cross loading digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Tabel 4. menunjukkan bahwa *cross loading* dari semua indikator berkorelasi tinggi dengan masing-masing konstruksinya. Nilai *cross loading* yang bercetak tebal dari masing-masing *item* terhadap konstruksinya lebih besar dari nilai *cross loading* di konstruk lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai minimal yang disyaratkan, yaitu 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

Inner Model

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten (Ghozali, 2021: 67). Evaluasi *inner model* dalam penelitian ini meliputi pengujian *r-square* dan *path coefficient*.

Tabel 5. Nilai R-Square dan Path Coefficient

Hipotesis	Variabel	Original Sampel (O)	T-Statistik (O/STIDEV V)	R-Square
H1	SIKAP -> MINAT	0.256	2.737	0.295
H2	NORMA SUBJEKTIF -> MINAT	0.291	3.554	
H3	PERILAKU-> MINAT	0.219	2.442	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS.

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *r-square*. Penelitian ini menghasilkan nilai *r-square* sebesar 0,295 atau 2,95%, artinya nilai tersebut lemah dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian *path coefficient* ialah langkah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terhadap variabel endogen yang menjawab hipotesis penelitian ini. Nilai estimasi

untuk hubungan jalur dalam model struktural diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Nilai yang dianggap signifikan pada tingkat level signifikansi 5% adalah jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (Ghozali, 2021: 72). Analisis hasil hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut.

Hubungan Sikap terhadap Minat

Tabel 5 menunjukkan bahwa *T-statistic* sebesar 2,737 dengan *P-value* 0,015 dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,256. Artinya, nilai *T-statistic* > *T-table* (1,96) dan nilai *P-value* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X1) memiliki pengaruh signifikan serta hubungan yang positif terhadap Minat Berwirausaha (Y) santri. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975).

Hubungan Norma Subjektif terhadap Minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistic* 3,554 dengan *P-value* 0,000 dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,291. Artinya, nilai *T-statistic* > *T-table* (1,96) dan nilai *P-value* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Norma Subjektif (X2) memiliki pengaruh signifikan serta hubungan yang positif terhadap Minat Berwirausaha (Y) santri. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatun Nikmah (2020). Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal demikian terjadi karena norma subjektif, dalam hal ini faktor lingkungan sosial, seperti orang tua dan teman terdekat, menumbuhkan niat individu untuk berwirausaha. Minat berwirausaha pada santri dipengaruhi oleh norma subjektif yang berlaku. Norma subjektif terdiri atas persepsi seseorang atas berbagai kepercayaan yang ada di sekitarnya sehingga mempengaruhi perilakunya. Kepercayaan ini berasal dari orang-orang di sekitar santri. Orang-orang ini cenderung sangat dekat dengan santri sehingga santri dengan sukarela menyatakan minat dan perilakunya ke orang tersebut. Orang-orang tersebut biasanya berasal dari keluarga, teman, kyai atau ustaz dan ustazah, komunitas, istri atau suami, adik atau kakak, dan lainnya.

Hubungan Perilaku terhadap Minat

Ditemukan bahwa *T-statistic* sebesar 2,442 dengan *P-value* 0,007 dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,219. Artinya, nilai *T-statistic* > *T-table* (1,96) dan nilai *P-value* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku (X3) memiliki pengaruh signifikan serta hubungan yang positif terhadap Minat Berwirausaha (Y) santri. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini mengatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Perilaku seseorang dapat terbentuk atau faktor yang dapat memengaruhi seseorang ketika akan menjalankan suatu perbuatan tertentu salah satunya dengan persepsi kontrol perilaku. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan adanya potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha, dan memiliki kematangan mental yang kuat untuk berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Variabel Sikap memengaruhi minat berwirausaha santri karena sikap merupakan faktor yang sangat penting di dalam bisnis untuk merespons secara konsisten. Mereka yang memiliki sikap berwirausaha

yang tinggi akan memiliki ketertarikan pada peluang usaha, berpikiran positif terhadap kegagalan usaha, serta berani menghadapi risiko. Variabel Norma Subjektif memengaruhi minat berwirausaha santri karena semakin besar pengaruh norma subjektif dari orang-orang sekitar santri maka semakin besar pula minat berwirausaha santri. Dengan demikian, minat berwirausaha pada santri dipengaruhi oleh norma subjektif yang berlaku di sekitarnya. Apabila norma yang berlaku di lingkungannya menyatakan bahwa profesi wirausaha dapat menjadikan kesuksesan maka mereka mempunyai minat untuk berwirausaha, demikian sebaliknya. Variabel Perilaku memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha Santri. Perilaku merupakan tindakan untuk seseorang menjalankan gagasan, meningkatkan daya saing, menyesuaikan organisasi terhadap perubahan lingkungan, serta upaya mencapai kinerja yang lebih baik. Perilaku sangat berhubungan dengan minat berwirausaha karena perilaku merupakan hubungan relasi manusia, pola hidup seseorang, serta norma dan budaya seseorang yang membentuk perilaku berwirausaha.

Pondok pesantren, dalam mendorong minat santri agar lebih berupaya mengoptimalkan dalam menyikapi minat berwirausaha, dapat melakukan kegiatan *training* atau pelatihan kewirausahaan yang akan membantu mendorong minat berwirausaha santri dan pondok pesantren, serta lebih menekankan kegiatan berwirausaha kepada para santri. Minimal para santri bisa menjaga unit usaha yang dimiliki pondok. Nantinya, mereka bisa terjun langsung bagaimana mengelola sebuah usaha dan kelak bisa mencetak santri pengusaha yang dapat membawa nama baik pondok.

REFERENSI

- Aghniya, N. I. & Subroto, W. T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin*, 82(2), 261.
- Bastomi, M. & Sudaryanti, D. (2022). Faktor penentu minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4), 875–882.
- Feldman, D. C., Doeringhaus, H. I., & Turnley, W. H. (1995). Employee reactions to temporary jobs. *Journal of Managerial Issues*, 7(2), 127–141.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (Jilid 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, A. (2022). Bimbingan karier sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan islami di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 69–82.
- Khoeriyah, Y., Muamar, A., & Bakhri, S. (2019) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keluarga terhadap minat wirausaha Darut-Tauhid Al-Ishlah Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4(1), 98–111.
- Mcmullen, J. S. & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*, 31(1), 132–152.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku konsumen*. Erlangga.
- Sabella, R. I., Fibriani, R., & Masruroh, S. (2022) Pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui sikap berwirausaha dan perceived behavior control pada santri di Pondok Pesantren Kabupaten Kediri. *Mapan: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara* 7(1), 1–14.

- Supriyanto, et. al. (2022). Spirit bisnis lembaga keuangan pondok pesantren sidogiri dalam perspektif pendidikan kewirausahaan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 125–137.
- Tanjung, K. R. (2018). *Pengaruh perilaku kewirausahaan dan pemasaran terhadap pendapatan usaha Fotocopy Palano Jaya Medan Helvetia* [Skripsi, UIN Sumatera Utara]. Repository UINSU. <http://repository.uinsu.ac.id/5125/1/SKRIPSI%20KHOIRIYAH%20PDF.pdf>
- Wapiroh, N. S. (2022). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sikap, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2017–2019* [Disertasi, UIN Banten]. Repository UIN Banten.
- Widayoko, A. (2016). *Pengaruh efikasi diri, norma obyektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Eprints UNY. http://eprints.uny.ac.id/35795/1/AgungWidayoko_10408141040.pdf